



TAHUN DEPAN JEMBATAN KEWEK DIBANGUN ULANG

# Rekayasa Lalu Lintas di Kleringan Mulai Diberlakukan

**YOGYA (KR)** - Manajemen rekayasa lalu lintas di kawasan Kleringan yang menuju Jembatan Kewek mulai diberlakukan. Langkah itu diterapkan menyusul kondisi jembatan yang dinilai semakin ringkih dan membutuhkan pembatasan beban kendaraan.

Walikota Yogya Hasto Wardoyo, menjelaskan skema rekayasa lalu lintas tersebut telah dirumuskan sejak awal dan mendapat persetujuan Gubernur DIY. "Ya sudah seperti skenario yang direncanakan semula dan sudah kita presentasikan juga di depan Ngarsa Dalem. Sudah mendapatkan arahan dari Pak Gubernur untuk kemudian ditutup secara parsial," jelasnya ketika meninjau rekayasa lalu lintas, Rabu (10/12).

Menurutnya, akses Jembatan Kewek masih dapat dilalui kendaraan kecil, terutama sepeda dan sepeda motor, namun

kondisional. Ketika kapasitasnya meningkat seperti saat malam Tahun Baru dan Natal, maka bisa dikondisikan. Dirinya juga mengakui rekayasa ini berpotensi menimbulkan kepadatan lalu lintas. Pemkot telah menyiapkan beberapa langkah antisipasi. "Kita sudah memasang portal-portal di Kridosono supaya kendaraan tinggi dan besar tidak masuk ke sini. Kemudian di depan Gramedia juga mulai kita atur agar alur lalu lintas tidak terlalu membebani kawasan ini," jelasnya.

Pihaknya juga menyiapkan opsi penggunaan Lapangan Kridosono sebagai kantong

parkir pada masa libur Natal dan Tahun Baru.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogya Agus Arif Nugroho, pun meminta maaf kepada masyarakat atas ketidaknyamanannya yang ditimbulkan atas kebijakan ini. Ia menegaskan keselamatan warga menjadi prioritas utama. "Ini langkah yang harus kita lakukan untuk menjamin keselamatan masyarakat, khususnya yang melewati Jembatan Kewek," ujarnya.

Dishub memprediksi adanya perubahan pola perjalanan warga dalam beberapa hari ke depan. Potensi peningkatan arus lalu lintas justru diprediksi akan terjadi di Simpang Kridosono dan simpang Gramedia dalam beberapa hari ke depan. Dirinya juga mengamati kepadatan dari koridor Sudirman hingga Galeria, serta menyiapkan intervensi lalu lintas di Jalan

Bausasaran jika dibutuhkan.

"Jaringan jalan itu seperti organ tubuh, semua saling mengait. Pasti ada masalah, tapi insyaallah kami akan lakukan yang terbaik," tegasnya.

Rekayasa lalu lintas ini akan berlangsung hingga proyek pembangunan Jembatan Kewek selesai. Terkait waktu pelaksanaan, Agus menyebut hal itu menunggu kepastian proses pengadaan dan anggaran.

Sementara Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogya Umi Akhsanti, memastikan Jembatan Kewek akan dibongkar total dan dibangun kembali pada 2026. Proyek tersebut akan dibiayai melalui APBN dan dikerjakan oleh Kementerian PUPR. "Pembangunan diperkirakan dimulai April 2026. Januari

masih review DED, kemudian proses tender. Durasi pembangunan kurang lebih sembilan bulan," jelasnya.

Secara teknis, kondisi jembatan yang telah berusia 101 tahun dinilai sudah rusak dan tidak lagi layak menahan beban lalu lintas. Sehingga memang harus direvitalisasi, dibongkar, dan dibangun kembali.

Meski bukan termasuk bangunan cagar budaya, jembatan berada di kawasan cagar budaya sumbu filosofi sehingga fasadnya tetap harus disesuaikan. Jajarannya masih berkonsultasi dengan Dinas Kebudayaan dan para ahli untuk penyesuaian desainnya. Proyek pembangunan jembatan diperkirakan membutuhkan anggaran sekitar Rp 19 miliar. Model jembatan baru akan menggunakan konstruksi beton seperti saat ini, dengan penyesuaian fasad sesuai regulasi kawasan. (Dh)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			

Yogyakarta, 12 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005